

PEMANFAATAN MUSEUM LAMPUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN TEMPAT DESTINASI WISATA DI LAMPUNG

Aurora Nandia Febrianti¹, Wawat Suryati²
1auroraangel14@gmail.com¹, 2wawatsuryati@gmail.com²

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah selain untuk mengetahui manfaat museum sebagai sumber belajar sejarah yaitu juga untuk mengetahui manfaat museum lainnya yakni sebagai tempat destinasi wisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini akan membahas keberadaan Museum Lampung yang merupakan salah satu museum yang menyimpan berbagai macam koleksi bersejarah Lampung. Bagi dunia pendidikan museum lampung sangat bermanfaat karena dapat dijadikan sebagai media dan sumber belajar dalam pembelajaran sejarah, baik dari peserta didik tingkat sekolah dasar sampai universitas, untuk mahasiswa sendiri khususnya pada program studi pendidikan sejarah. Kunjungan peserta didik ke museum lampung merupakan model pembelajaran out class atau belajar di luar kelas yang dapat membuat sistem pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik. Selain sebagai sumber belajar dikalangan peserta didik, museum lampung juga bermanfaat sebagai tempat destinasi wisata bagi masyarakat umum. Karena dapat menambah wawasan masyarakat tentang warisan budaya dan museum lampung juga sebagai destinasi wisata sejarah yang mengedukasi.

Kata kunci: *Museum Lampung, Sumber Belajar, Destinasi Wisata*

Abstrac: The purpose of this study is to find out the benefits of museums as a source of learning history, which is also to find out the benefits of other museums, namely as tourist destinations. This study uses a qualitative descriptive method, where this study will discuss the existence of the Lampung Museum which is one of the museums that stores various kinds of historic Lampung collections. For the world of education, the Lampung museum is very useful because it can be used as a medium and source of learning in history learning, both from elementary school to university level students, for students themselves, especially in the history education study program. The visit of students to the Lampung museum is a model of out-class learning or learning outside the classroom that can make the learning system more fun and be able to develop students' creativity. Aside from being a source of learning among students, the Lampung museum is also useful as a tourist destination for the general public. Because it can add to the public's insight about the cultural heritage and the Lampung museum as well as an educational historical tourist destination

Key Word: Lampung Museum, Learning Resources, Tourist Destinations

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu wadah dimana peserta didik dapat menimba ilmu atau memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak mungkin. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat tinggal. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era sekarang ini membuat perubahan besar dalam berbagai aspek, salah satunya adalah aspek pendidikan. Dimana aspek pendidikan dituntut untuk mampu bersaing dalam kemajuan IPTEK guna mewujudkan proses pembelajaran yang menarik dan inovatif. Dalam hal ini pembelajaran yang menarik dan inovatif merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembelajaran sering kita artikan sebagai proses belajar. Menurut Depdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Magdalena (2020), Pembelajaran pada hakikatnya

adalah suatu proses yang mengatur serta pengorganisasian lingkungan yang ada sekitar peserta didik agar dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pengorganisasian lingkungan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting dilakukan karena dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Octavia (2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu komponen yang berhubungan satu sama lain yang ada dalam suatu sistem, yang terdiri dari tujuan, materi, metode dan evaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus memperhatikan dalam menentukan dan memilih apa yang akan digunakan dari keempat komponen pembelajaran yang sudah disebutkan tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjalin antara peserta didik dan tenaga pendidik dalam suatu lingkungan belajar, dimana dalam proses pembelajarannya tenaga pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang digunakan guna menciptakan suatu proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang penting dalam kurikulum 2013, sesuai dengan peraturan pemerintah Indonesia, melalui kementerian pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran sejarah ini wajib khususnya untuk pendidikan tingkat menengah atas yaitu SMA/ sederajat. Dalam hal ini mata pelajaran sejarah wajib diambil oleh semua jenis sekolah tingkat menengah atas. Mata pelajaran sejarah itu sendiri merupakan mata pelajaran yang dapat menumbuhkan sikap kesadaran sejarah bagi peserta didik. Yaitu dengan belajar sejarah dapat membangkitkan sikap kebangsaan yang baik untuk setiap peserta didik, yang dapat dilihat dari perjuangan para pahlawan dalam membela tanah air dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yang tidak pernah lelah dan pantang menyerah.

Dalam pembelajaran sejarah pendidik dituntut untuk menggunakan sumber belajar yang relevan sesuai dengan materi yang ada dalam kurikulum, dan diharapkan mampu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada. Salah satu sumber belajar yang digunakan oleh pendidik adalah buku. Namun pada dasarnya sumber belajar tidak hanya berasal dari buku melainkan bisa dari mana saja yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran. Menurut Andi (2018) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan proses belajar baik itu benda, data, fakta,

ide, orang dan lain-lain. Contoh dari sumber belajar itu sendiri antara lain buku paket, modul, LKS, model, maket, bank, museum, kebun binatang, dan pasar. Manfaat dari sumber belajar dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain untuk memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan juga sebagai penunjang bagi peserta didik agar lebih mandiri dalam pembelajaran.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (2007), sumber belajar merupakan suatu daya yang sangat penting manfaatnya dalam proses belajar mengajar, dimana daya itu bisa dipergunakan kapan saja, baik yang digunakan secara langsung maupun secara tidak langsung dan juga dapat digunakan hanya sebagian atau digunakan secara keseluruhan. Pendapat lain dari Wina sanjaya (2015) yang menjelaskan bahwasannya sumber belajar adalah segala hal yang berkaitan dengan apa saja yang memungkinkan peserta didik mendapat pengalaman dalam belajar, yang meliputi banyak aspek diantaranya lingkungan fisik berupa tempat belajar, bahan dan alat belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, seorang guru yang dapat membantu dalam proses belajar, petugas perpustakaan dan ahli media, serta siapa saja yang dapat membantu keberhasilan dalam proses belajar baik yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan pendapat dari para ahli

di atas dapat disimpulkan bahwasannya sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran, baik itu daya, lingkungan maupun pengalaman.

Banyak sekali sumber belajar yang dapat kita manfaatkan sebagai sarana terwujudnya proses pembelajaran. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rifai (2007) menjelaskan sumber belajar terbagi dalam 6 jenis yaitu pesan (*message*), manusia (*people*), bahan (*materials*), peralatan (*device*), teknik (*technique*), dan lingkungan (*setting*). Penjelasan dari keenam sumber diatas adalah sebagai berikut :

1. Pesan (*message*)
Merupakan semua informasi yang harus disebar luaskan atau diteruskan melalui komponen lain dalam bentuk ide, fakta, dan data. Contohnya adalah
2. Manusia (*people*)
Merupakan orang yang bertugas dalam menyimpan, mengolah dan menyalurkan suatu informasi. Contohnya adalah tenaga pendidik seperti guru dan dosen, peserta didik atau siswa dll.
3. Bahan (*materials*)
Merupakan segala sesuatu yang mengandung pesan yang ada di dalam perangkat lunak (*software*) dan kemudian dalam penyajiannya menggunakan alat. Contohnya adalah buku, gambar, majalah dll.

4. Peralatan (*device*)
Merupakan suatu perangkat keras (*hardware*) yang digunakan sebagai perantara dalam penyampaian suatu bahan yang mengandung informasi. Contohnya adalah Televisi, proyektor, laptop dll.
5. Teknik (*technique*)
Merupakan prosedur yang disiapkan untuk orang dalam penyampaian pesan dari informasi dan penggunaan bahan maupun perangkat. Contohnya adalah kegiatan perkuliahan, ceramah, diskusi dll.
6. Lingkungan (*setting*)
Merupakan tempat atau keadaan sekitar dimana suatu pesan itu disampaikan. Contohnya ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, museum dll.

Sedangkan menurut Fatah Syukur (2008) membagi sumber belajar menjadi 5 kategori yaitu yang pertama sumber belajar cetak diantaranya adalah buku, koran, brosur, majalah, komik, dan ensiklopedia. Kedua yaitu sumber belajar non cetak diantaranya adalah film, video, slide dan objek. Ketiga yaitu sumber belajar yang berbentuk fasilitas diantaranya adalah ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium, lapangan olahraga dll. Keempat yaitu sumber belajar yang berupa kegiatan diantaranya adalah wawancara, diskusi kelompok, simulasi, observasi dan permainan. Dan yang terakhir kelima yaitu sumber belajar yang berupa lingkungan masyarakat

diantaranya adalah museum, pasar, terminal, pabrik dll. Dengan demikian dapat disimpulkan klasifikasi sumber belajar merupakan apa saja yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Baik yang sudah disediakan di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar kita.

Proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik apabila pendidik selalu kreatif dalam penggunaan sumber belajar sejarah. Salah satu sumber belajar yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal kita adalah museum. Menurut PP No 66 Tahun 2015 tentang museum di Indonesia, menjelaskan bahwa museum adalah suatu lembaga yang memiliki fungsi untuk melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Koleksi museum yang dimaksud disini adalah benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, dan/atau struktur caga budaya dan/atau bukan cagar budaya yang merupakan bukti material hasil budaya dan/atau material alam dan lingkungan yang mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, kebudayaan, teknologi dan/atau pariwisata.

Museum Negeri Lampung Ruwai Jurai merupakan salah satu museum yang ada di Lampung dan menyimpan berbagai macam koleksi peninggalan bersejarah yang ada di

Lampung. Museum ini terletak di Jl. Z.A. Pagaralam 5 Bandar Lampung dan berjarak 5.7km dari pusat kota Bandar Lampung. Koleksi-koleksi yang ada di Museum Lampung ini bertujuan sebagai sarana pendidikan, penelitian, dan destinasi wisata. Koleksi museum lampung ini terdiri dari benda-benda hasil seni, keramik dari negeri Siam dan negeri Cina dari Jaman Dinasti Ming, stempel dan mata uang kuno yang berasal dari masa penjajahan Belanda. Koleksi yang ada di Museum Lampung berjumlah 4652 buah, yang terdiri dari geologika 71 buah, biologika 55 buah, numismatika/heraldika 1347 buah, filoqika 44 buah, keramologika 666 buah, seni rupa 8 buah, dan teknologika 23 buah. Museum Lampung memiliki koleksi langka unggulan yaitu bejana perunggu yang ditemukan di Sri Minosari Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur.

Selain sebagai sumber belajar museum Lampung juga dimanfaatkan sebagai tempat destinasi wisata bagi masyarakat Lampung. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut sebagai destinasi pariwisata, yang pengertian dari destinasi pariwisata itu sendiri adalah suatu kawasan geografis yang terletak di dalam satu wilayah administratif atau lebih dimana didalamnya memiliki suatu daya tarik wisata, fasilitas pariwisata,

fasilitas umum yang saling melengkapi guna terwujudnya kepariwisataan.

Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan museum Lampung sebagai sumber belajar dan destinasi wisata. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2011) penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis dari suatu peristiwa, fenomena, persepsi, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, dan suatu pemikiran baik secara individu maupun kelompok. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan data yang diperoleh menggunakan tehnik angket, dan observasi. Untuk sampelnya adalah mahasiswa semester 6 prodi pendidikan sejarah STKIP PGRI Bandar Lampung dengan jumlah mahasiswa 24. Salah satu mata kuliah wajib di program studi pendidikan sejarah STKIP PGRI Bandar Lampung adalah Museologi. Dimana dengan adanya museum Lampung sangat membantu sekali dalam proses pembelajaran mata kuliah museologi.

Dalam mengumpulkan data informasi dari setiap responden menggunakan angket atau kuesioner yang sudah disiapkan peneliti. Angket yang digunakan berupa angket pilihan yang responden dapat memilih salah satu pilihan yang ada sesuai dengan pilihan responden. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket yang menggunakan 3 alternatif jawaban yaitu 1) Tidak

Setuju/TS, 2) Setuju/S, 3) Sangat Setuju/ SS

Angket Museum Lampung sebagai sumber belajar :

1. Sering berkunjung ke destinasi wisata bersejarah
2. Sering berkunjung ke museum lampung
3. Koleksi museum lampung sangat lengkap
4. Koleksi museum lampung sebagai sumber belajar dan bahan belajar
5. Museum lampung hanya sebagai tempat destinasi wisata tidak dapat dijadikan sumber belajar
6. Informasi yang diberikan seputar koleksi museum sangat jelas
7. Belajar di kelas lebih menyenangkan dari pada di museum
8. Belajar di museum lebih menyenangkan dari pada belajar di kelas

Angket museum lampung sebagai destinasi wisata :

1. Museum lampung sebagai salah satu tempat destinasi wisata di lampung
2. Selain sebagai sumber belajar museum lampung juga sebagai tempat destinasi wisata di lampung
3. Museum lampung sebagai sarana menambah wawasan masyarakat tentang warisan budaya

4. Museum hanya cocok dikunjungi pelajar tidak cocok dikunjungi selain pelajar
 5. Museum sebagai tempat rekreasi dan menambah ilmu pengetahuan
 6. Museum lampung cocok dikunjungi dari segala usia
 7. Museum lampung sebagai destinasi wisata sejarah yang mengedukasi
 8. Museum lampung sebagai destinasi wisata yang wajib dikunjungi untuk pengunjung luar daerah
6. Informasi yang diberikan seputar koleksi museum sangat jelas. (S10) (SS14)
 7. Belajar di kelas lebih menyenangkan dari pada di museum (TS 24)
 8. Belajar di museum lebih menyenangkan dari pada belajar di kelas (S7) (SS17)

Dengan alternatif jawaban

1. Tidak setuju (TS)
2. Setuju (S)
3. Sangat setuju (SS)

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan angket yang dibagikan kepada responden, terkait bagaimana pemanfaatan museum lampung sebagai sumber belajar dan destinasi wisata, dapat dilihat dalam di bawah ini:

Angket sumber belajar

1. Saya sering berkunjung ke destinasi wisata bersejarah. (S20) (SS4)
2. Saya sering berkunjung ke museum lampung. (SS24)
3. Koleksi museum lampung sangat lengkap. (S15)(SS9)
4. Koleksi museum lampung sebagai sumber belajar dan bahan belajar (SS24)
5. Museum lampung hanya sebagai tempat destinasi wisata tidak dapat dijadikan sumber belajar (TS24)

Angket destinasi wisata

1. Museum lampung sebagai salah satu tempat destinasi wisata di lampung. (S6) (SS18)
2. Selain sebagai sumber belajar museum lampung juga sebagai tempat destinasi wisata di lampung. (S11) (SS13)
3. Museum lampung sebagai sarana menambah wawasan masyarakat tentang warisan budaya. (SS24)
4. Museum hanya cocok dikunjungi pelajar tidak cocok dikunjungi selain pelajar. (TS24)
5. Museum sebagai tempat rekreasi dan menambah ilmu pengetahuan. (S9) (SS15)
6. Museum lampung cocok dikunjungi dari segala usia. (SS24)
7. Museum lampung sebagai destinasi wisata sejarah yang mengedukasi. (SS24)
8. Museum lampung sebagai destinasi wisata yang wajib dikunjungi untuk pengunjung luar daerah. (S10) (SS14)

Pembahasan

a. Museum Lampung sebagai sumber belajar

Dari hasil angket yang sudah disebar pada mahasiswa pendidikan

sejarah tentang pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dapat disimpulkan bahwasannya museum Lampung sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai sumber belajar. Dapat dilihat dari hasil jawaban responden banyak memilih sangat setuju yaitu pada koleksi museum Lampung yang sangat lengkap yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dan bahan belajar peserta didik khususnya mahasiswa pendidikan sejarah. Kemudian informasi yang diberikan oleh pihak museum sangat jelas dan juga mahasiswa sangat senang bisa belajar di luar kelas atau out class dengan mengunjungi langsung museum sebagai sumber belajar.

b. Museum Lampung sebagai tempat destinasi wisata

Dari hasil angket yang sudah disebar pada mahasiswa pendidikan sejarah tentang pemanfaatan museum sebagai tempat destinasi wisata dapat disimpulkan bahwasannya museum Lampung yang pemanfaatannya selain sebagai sumber belajar tetapi juga sebagai tempat destinasi wisata. Dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa mahasiswa sangat setuju museum lampung sebagai tempat destinasi wisata. Kemudian mahasiswa juga sangat setuju museum lampung sebagai sarana dalam menambah wawasan masyarakat tentang warisan budaya karena museum lampung juga sebagai destinasi wisata sejarah yang mengedukasi. Mahasiswa juga memilih tidak setuju jika museum

lampung hanya cocok dikunjungi pelajar saja karena pada dasarnya museum lampung dibuka untuk siapa saja dari segala usia boleh berkunjung ke museum lampung. Mahasiswa juga banyak yang memilih sangat setuju jika museum lampung dijadikan destinasi wisata yang wajib dikunjungi untuk orang dari luar daerah.

Penutup Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwasannya Museum Lampung sangat bermanfaat sebagai sumber belajar peserta didik dari mulai sekolah TK sampai mahasiswa khususnya mahasiswa pendidikan sejarah. Kunjungan peserta didik ke museum lampung merupakan model pembelajaran out class atau belajar di luar kelas yang dapat membuat sistem pembelajaran lebih menyenangkan dan mampu mengembangkan kreativitas peserta didik. Selain itu museum lampung juga bermanfaat sebagai tempat destinasi wisata untuk masyarakat. Karena dapat menambah wawasan masyarakat tentang warisan budaya dan museum lampung juga sebagai destinasi wisata sejarah yang mengedukasi.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid. 2008. Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Andi prastowo. 2018. Sumber belajar dan pusat sumber belajar (teori aplikasi di sekolah madrasah). Depok; prenadamedia Group

- Daryanto, 2010, Belajar dan Mengajar, Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Fatah Syukur. (2008). Teknologi Pendidikan. Semarang: Rasail Media Group.
- Ina magdalena, nurfidia azhari, devina, dkk. 2020. Desain pembelajaran sekolah dasar. CV Jejak
- Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2015 tentang Museum ditetapkan di Jakarta pada tanggal 19 Agustus 2015 Pemeliharaan Dan Pemanfaatan Benda Cagar Budaya Di Museum
- Sukmadinata, N.S. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Shilphy A. Octavia. 2020. Model-model pembelajaran. Yogyakarta: CV budi utama
- Sudjana, Nana. dan Rivai, Ahmad. (2007). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wina Sanjaya. (2015). Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: Prenadamedia Group
- <https://dinaspariwisata.lampungprov.go.id/halaman/detail/museum-negeri-lampung-ruwa-jurai>
- <https://tripitory.com/2021/02/22/pengertian-dari-destinasi-wisata/>